

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Variabel infrastruktur listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Timur. Meskipun secara teori ketersediaan listrik merupakan kebutuhan utama dalam menunjang kegiatan produksi dan operasional usaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas listrik belum menjadi faktor penentu utama dalam menarik investasi pada periode penelitian. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar wilayah penelitian telah memiliki tingkat ketersediaan listrik yang relatif memadai, sehingga variasinya tidak lagi menjadi pertimbangan dominan bagi investor.
2. Variabel infrastruktur jalan menunjukkan pengaruh positif dan paling dominan terhadap investasi, serta mendekati tingkat signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi dan panjang jalan memiliki peran penting dalam meningkatkan konektivitas wilayah, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta menurunkan biaya logistik. Dengan aksesibilitas yang baik, suatu daerah menjadi lebih menarik bagi investor karena memberikan efisiensi dalam kegiatan produksi dan distribusi.
3. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif namun lemah terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meskipun pengaruhnya belum kuat secara statistik pada tingkat 5 persen. Meskipun pengaruh statistik Pendapatan Asli Daerah tergolong lemah, arah pengaruhnya tetap positif, daerah dengan Pendapatan Asli Daerah lebih tinggi mampu

menyediakan fasilitas publik dan infrastruktur yang menunjang aktivitas usaha, sehingga dapat menarik investor dan menurunkan risiko operasional dan biaya bagi investor.

4. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Timur. Tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja belum tentu menunjukkan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan investor. Investor cenderung mempertimbangkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja dibandingkan jumlah angkatan kerja yang tersedia.
5. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hanya variabel infrastruktur jalan yang menunjukkan peran paling kuat terhadap investasi dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menegaskan bahwa faktor aksesibilitas wilayah merupakan pertimbangan utama dalam keputusan investasi di Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintahan Daerah Jawa Timur

Pemerintah Provinsi Jawa Timur disarankan untuk lebih memfokuskan kebijakan pembangunan pada peningkatan kualitas dan konektivitas infrastruktur jalan, mengingat variabel ini menunjukkan peran paling kuat dalam memengaruhi investasi. Perbaikan kondisi jalan, pemerataan akses antarwilayah, serta peningkatan konektivitas menuju kawasan industri dan sentra ekonomi perlu menjadi prioritas utama. Selain itu, meskipun

infrastruktur listrik, PAD, dan TPAK tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, pemerintah tetap perlu menjaga kualitas layanan listrik, memperkuat kapasitas fiskal daerah, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan vokasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung iklim investasi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam keterampilan dan produktivitas kerja. Keberadaan tenaga kerja yang terampil dan adaptif terhadap kebutuhan industri akan meningkatkan daya saing daerah di mata investor. Selain itu, penguatan UMKM sebagai bagian dari aktivitas ekonomi lokal juga perlu terus dikembangkan agar dapat menjadi pendukung bagi masuknya investasi skala besar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah periode penelitian atau memperluas wilayah kajian agar jumlah observasi lebih besar sehingga hasil analisis menjadi lebih kuat secara statistik. Selain itu, dapat dipertimbangkan penambahan variabel lain yang lebih representatif dalam menjelaskan investasi, seperti kualitas sumber daya manusia, tingkat upah, kemudahan perizinan, atau indeks kemudahan berusaha. Penggunaan metode analisis yang berbeda juga dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.